

GERAKAN LITERASI SEKOLAH MELALUI BUDAYA MEMBACA KOMIK *BHARATA YUDHA* DI SEKOLAH DASAR

I Made Sujana
Fakultas Dharma Acarya IHDN Denpasar
Imadesuanampd@gmail.com

Abstrak

Menumbuhkan budaya literasi (membaca dan menulis) merupakan kebutuhan pokok dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era globalisasi yang kian kompetitif. Kita menyadari bahwa budaya baca tulis bangsa kita saat ini masih rendah. Sejak era kecanggihan teknologi saat ini, yang menjadi daya Tarik anak-anak bukan lagi buku tetapi gawai dan televisi. Oleh karena itu upaya untuk menumbuhkan budaya membaca perlu pentingnya mereformasi dunia pendidikan melalui membaca.

Salah satu cara untuk mengembangkan budaya literasi dengan pembelajaran membaca dengan menggunakan pendekatan proses, yang meliputi beberapa tahapan dari tahapan persiapan membaca, kegiatan membaca, tahap merespon, tahap mengeksplor bacaan dan tahap memperdalam interprets.

Untuk menumbuhkan budaya baca perlu ada gerakan literasi sekolah melalui gerakan bidang susastra agama Hindu (Komik *Bharata yudha*) untuk dapat siswa memahami pengetahuan dan mempraktekan nilai-nilai moral yang terkandung didalamnya.

Nilai-nilai moral komik *bharata yudha* meliputi: Nilai kasih sayang antara orang tua dengan anak, nilai kejujuran dalam melasanakan tugas, nilai penghormatan kepada guru dan nilai kebenaran dan keadilan.

Penanaman budaya literasi dapat dimulai dari lingkungan rumah sebagai pendidik yang pertama dan utama, guru disekolah yang bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan, dan masyarakat dimana anak itu berada.

Kata kunci: Hakikat GSL, menumbuhkan budaya baca, dan nilai moral Komik *Bharata yudha*.

Abstract

Growing a culture of literacy (reading and writing) is a basic requirement in improving the quality of education in an increasingly competitive era of globalization. We realize that our nation's current literacy culture is still low. Since the current era of technological sophistication, the attraction of children is no longer a book but a device and television. Therefore efforts to foster a reading culture need to be important in reforming the world of education through reading.

One way to develop literacy culture with reading learning is by using a process approach, which includes several stages of the stages of reading preparation, reading activities, the stage of responding, the stage of exploring the reading and the stages of deepening interprets.

To foster a reading culture there needs to be a school literacy movement through the movement of the field of literature on Hinduism (*Bharata yudha Comics*) to enable students to understand knowledge and practice the moral values contained in it. The moral values of *bharata yudha comics* include: The value of affection between parents and children, the value of honesty in carrying out tasks, the value of respect for the teacher and the value of truth and justice.

The cultivation of literacy culture can be started from the home environment as the first and foremost educator, the school teacher who is responsible for the quality of education, and the community where the child is located.

Keywords: The essence of GSL, fostering a reading culture, and moral values of Bharata Yudha's Comics.

I. PENDAHULUAN

Peningkatan kemampuan belajar siswa akan terbantu dengan pengembangan kemampuan literasi di sekolah. Penggunaan teks dan bahan ajar yang bervariasi, dikombinasikan dengan dengan perencanaan yang baik dalam kegiatan pembelajaran tentunya akan dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa. Kemampuan literasi adalah salah satu kebutuhan yang sangat penting untuk dimiliki setiap orang. Literasi adalah proses membaca menulis, berbicara, mendengarkan, melihat dan berpendapat (Kuder & Hasit, 2007 : 42) Literasi secara umum didefinisikan sebagai membaca dan menulis serta menggunakan Bahasa lisan.

Literasi merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki setiap individu untuk menjalani kehidupan dimasa depan. Pembelajaran literasi akan mendapat hasil optimal apabila diberikan sejak anak usia dini sehingga disebut literasi awal. Hal ini dikarenakan pada usia dini terjadi masa golden age, yaitu masa keemasan anak dimana masa itu anak mengalami masa perkembangan yang sangat pesat dan masa golden ini terjadi pada masa prasekolah, (Hurlock,2012:36).

Penerapan budaya literasi telah banyak diterapkan di sekolah-sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa serta meningkatkan mutu pendidikan. Bahkan Kementerian pendidikan dan kebudayaan meluncurkan gerakan literasi sekolah melalui peluncuran secara simbolis dengan memberikan buku-buku paket bacaan yang didistribusikan diberbagai sekolah sebagai tonggak budaya literasi.

Sebagai buku bacaan yang sangat penting dalam meningkatkan budhi pekerti anak diantaranya adalah Komik *Bharata yudha*. Sebagai salah satu hasil karya sastra oleh R.A Kosasih. Komik *Bharata yudha* ini adalah cerita bergambar dalam Bahasa Indonesia tentunya sangat disukai oleh anak-anak SD, sebagai bentuk literasi sekolah. Komik *Bharata yudha* ini sebagai bentuk literasi sekolah sebagai pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan dengan tujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Menumbuhkan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan literasi peserta didik.

Buku Komik *Bharata yudha* merupakan buku cerita bergambar yang sangat digemari oleh anak-anak arena anak-anak sangat senang membaca buku cerita dengan gambar yang menarik dan menambah daya imajinatif bagi peserta didik. Anak-anak sangat peka, mereka akan mengingat dan melakukan sesuatu yang dianggap menyenangkan dan akan meninggalkan sesuatu yang membuat beban dan yang dianggap tidak menyenangkan bagi mereka. Dengan melakukan kegiatan literasi dini secara menyenangkan akan membuat anak tidak ada rasa beban dan tidak terkesan sehingga anak akan suka terhadap kegiatan literasi.

Anak-anak yang memperlihatkan kemampuan membaca yang baik akan menunjukkan sikap yang lebih positif dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki masalah dalam kegiatan membacanya (Mullis, dalam Hayat & Yusuf, 2010:42). Namun, minat membaca masih rendah. Hal ini diketahui dari beberapa hasil penelitian bertaraf internasional yang telah diikuti oleh Indonesia untuk dapat mengetahui kondisi bangsa Indonesia jika disejajarkan dengan negara-negara lain di Dunia

Semua elemen bangsa harus menyadari bahwa budaya baca tulis bangsa kita saat ini sangat rendah sejak era kecanggihan teknologi saat ini maka hal yang menjadi daya Tarik bagi anak-anak kita bukanlah lagi buku, namun gawai dan televisi. Coba saja lihat dirumah kita dan lingkungan sekitar. Anak-anak merunduk bermain game atau aktif di dunia medsos melalui gawainya. Sudah jarang sekali membaca buku-buku baik pelajaran, komik buku pengetahuan umum atau jenis buku apapun.

Untuk menumbuhkan budaya membaca di masyaraat, kita bisa meniru negara Vietnam, Negara ini pernah mengalami konflik perang saudara berkepanjangan, dan saat ini sudah lebih dulu menyadari pentingnya reformasi dunia pendidikannya melalui membaca. Melalui metode gerakkan masyarakat mengumpulkan donasi dan buku, serta menyebarkan melalui pendirian perpustakaan diseluruh pelosok negara tersebut. Dan kita lihat hasilnya saat ini yaitu kemajuan Negara Vietnam yang cukup pesat di asia tenggara.

Saat ini tradisi membaca dan menulis harus terus dikembangkan mengingat bahwa melalui membaca maka kemajuan pendidikan akan lebih pesat. Kemudian melalui kegiatan menulis, ide gagasan serta ilmu pengetahuan akan terus berkembang. Melalui tulisan ide dan gagasan aan lebih dikenang sepanjang masa.

II. PEMBAHASAN

1. Membangun budaya baca.

Budaya literasi telah banyak diterapkan di sekolah-sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa serta meningkatkan mutu pendidikan Permen dikbud nomor 23 tentang menumbuhkan budi pekerti melalui pembiasaan membaca buku-buku non pelajarn selama 15 menit setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah adalah tanggung jawab semua guru disemua mata pelajaran, pada mata pelajaran apapun membutuhkan Bahasa terutama membaca dan menulis, dengan demikian penganbangan profesionalisme guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada guru semua mata pelajaran.

Ada beberapa manfaat yang bisa kita dapatkan dari hasil membaca yakni: Dengan membaca kita mendapatkan informasi dan pengetahuan. Misalnya membaca novel, komik, cerpen dan lain-lain. Dengan membaca mampu memenuhi tuntutan intelektual, meningkatkan minat terhadap suatu bidang dan mampu meningkatkan konsentrasi.

Menurut Lerner (1988: 349) kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas berikutnya. Salah satu cara untuk mengembangkan budaya leterasi dengan pembelajaran membaca dengan menggunakan pendekatan proses. kegiatan membaca dapat diajarkan kepada anak dengan pendekatan proses yang meliputi bebarapa tahapan membaca yaitu tahapan persiapan membaca, kegiatan membaca tahan merespon, tahapan mengeksplor bacaan dan tahapan mmperdalam interpretasi. Dengan pembelajaran membaca dengan pendekatan proses, kemampuan membaca siswa sekolah dasar akan meningkat dan budaya literasi terbangun pada anak usia dini. Pendekatan proses ini juga telah diterapkan di beberapa sekolah di Indonesia.

Kondisi budaya membaca pada anak sekolah dasar dari hasil penelitian membaca di Indonesia cukup banyak. Hasil-hasil itu akan menjadi mubasir manakala pengajaran membaca tidak memanfaatkannya. Selain mubazir pembinaan kemampuan membaca juga tidak berkualitas serta ketinggalan zaman.

Baradja (198:13) juga menginformasikan bahwa kemampuan membaca secara efisien anak-anak Indonesia masih sangat kurang. Lebih lanjut ditegaskan bahwa fokus pembinaan keterampilan membaca adalah pada kesanggupan membaca, pembentukan kebiasaan membaca, dan peningkatan kepercayaan diri menjadi pembaca yang mandiri.

Safi'ie (2001: 246) menegaskan bahwa kemampuan baca anak-anak masih rendah karena kurang tepatnya strategi membaca yang diterapkan. Kesiapan membaca anak-anak belum diperhatikan sehingga proses dan hasil membaca belum optimal. Karena itu pelaksanaan pondasi membaca yang benar perlu diterapkan sejak kelas-kelas awal di sekolah Dasar. Rahim (2007 :130) memberikan temuan tambahan bahwa rendahnya kualitas membaca anak-anak karena membaca belum dianggap penting oleh komunitas pendidikan sekolah.

Untuk membangun motivasi membaca maka kegiatan membaca sering kali dihubungkan dengan faktor-faktor kesuksesan seseorang dalam berpikir dan bertindak karena pada umumnya mereka gemar membaca dapat bertindak lebih sistematis dan berpikir secara kritis dalam menyikapi permasalahan yang dihadapi.

Melalui aktivitas membaca sebanyak-banyaknya secara konsisten akan memunculkan kebutuhan membaca. Jika kebutuhan datang dari dalam diri sendiri maka memunculkan energi untuk membaca. Ada rasa tidak nyaman bila hari ini belum membaca sesuatu. Untuk itu adanya komunitas baca akan menjaga stabilitas motivasi internal. Dengan adanya komitmen pribadi dan bersama ini setiap orang akan meluangkan waktu, minimal 30 menit untuk membaca, yang dapat diterapkan di sekolah

2. Sinopsis Komik *Bharata yudha*.

Komik *Bharata yudha* merupakan dua seri karya dari R.A. Kosasih dalam bentuk Komik bergambar dengan menggunakan Bahasa Indonesia. Dua komik seri A dan B adalah komik *bharata yudha*. Adapun synopsis Komik Brata Yudha sebagai berikut:

Kecemasan Dewi Kunti pada putra putranya bila adipati Karna yang gagah dan sakti menjadi tandingannya Pandawa. Karena cinta kasihnya Dewi Kunti pada putra-putranya, maka Dewi Kunti dengan memberanian diri akan menemui Adi Pati Karna. Setiap hari Adi Pati Karna pergi ketepi sungai Yamuna duduk bersemadi memanjatkan doa kepada Ilahi. Selesai berdoa Ibu Kunti memanggil Karna, betapa terkejutnya ketika itu laksana Guntur disiang hari bolong, demikian pula ibu kunti tampak seperti ragu-ragu dengan air mata yang membasahi pipi. Lalu ibu Kunti memanggil Karna, anaku sudah lama aku ingin memelukmu, walau bagaimanapun kau adalah seorang kesatria yang pernah bersemayam di dalam rahimku, Karna menjawab namun seingatku saya adalah anak Kusir Adiratha. Aku tidak keberatan. Mengakui orang tua kepada kusir., namun secara keturunan tak bisa mengabaikan begitu saja apalagi ayahmu adalah seorang dewata yang menguasai sinar matahari, apakah kau berani menolaknya., lalu Karna minta maaf, Karna mengatakan bahwa aku dihina dan ibu tidak mengakui anak saat itu, kalau ibu saat itu mengakui sebagai anak tentu saja tidak memihak pada Kurawa. Karna mengatakan jika kelak terjadi perang diantara para pandawa yang lima hanya satulah yang hamba akan lawan ialah arjuna. Namun putra ibu hitungannya lima itulah jaji saya sama ibu. Akhirnya ibu kunti meminta maaf., singkat cerita akhirnya prabu dhuriodana membuat surat ke beberapa teman dekatnya untuk minta dukungannya. Namun surat yang dikirim kepada prabu Salya membuat ia terkejut, lalu prabu Salya pergi dengan balatentaranya untuk menengok keponakannya Nakula dan sahadewa.

Kejadian ini diketahui oleh Prabu Duriodana, dan akhirnya. membuat surat tipuan agar Prabu Salya segera keastina menemui ananya. Selanjutnya setelah Sri Krisna selesai melakukan perundingan, maka Prabu Yudistira tampak termenung, sedangkan adik-adiknya memutuskan apa

boleh buat kita harus berjuang untuk membela keadilan meskipun menghadapi orang-orang yang kita hormati. Yudhistira lalu membuat surat untuk meminta bantuan kepada sekutu-sekutunya. Singkat cerita Kurawa membuat surat kepada Pandawa tentang persyaratan perang yang isinya antara lain: 1. Pertempuran mesti dikobarkan disuatu tempat yang cocok dan cukup luas tempatnya yakni di Padang Kuruksetra. 2. Pertempuran tidak boleh curang, semua kesatria harus satu lawan satu tidak boleh mengeroyok, kecuali prajurit. 3. Tukang masak, pemukul gendrang, peniup trompet tidak boleh dibunuh dan seorang penasehat tidak boleh ikut perang, dari pihak Pandawa ada seorang utusan yakni Prabu Dwaraka tidak boleh ikut bertempur, kecuali memberi nasehat atau petunjuk. Selanjutnya setelah kedua kubu sudah berhadapan, Ajuna tampak sedih ketika melihat perkemahan pihak astina itu masih terbayang dalam ingatannya bagaimana ia ketika masih kanak-kanak sangat di sayang oleh eyang Bisma, setelah dewasa digembleng oleh Rsi Drona sehingga ia menjelma menjadi seorang ksatria yang gagah perkasa sukar tandingannya. Lalu Krisna memberikan nasehat, Bangunlah hai putra Pandu janganlah menuruti keinginan hati, enyahkanlah gentar pikiranmu yang kusut, bangkitlah hai kstria yang gagah berani. Saat segenting ini hatinya menjadi ragu, adiku bukan seperti ksatria yang menjunjung tinggi keadilan dan kebenaran. Semua nasihat risn pada arjuna dalam komik ini masuk seri brata Yudha Bhagawadgita..Selanjutnya masuk seri tentang gugurnya tiga satria Wirata, masuk pada seri sikandi tandingan, kemudian masuk seri gugurya Abimanyu, menyusul gugurya Rsi Drona, gugurnya Dusasana, gugurnya Prabhu Salya, dan di akhiri gugurnya Duryodana.

2. Nilai moral yang terkandung dalam Komik Brata Yudha.
 - a. Dari seri pertama komik *bhatara yudha* terlihat kecemasan Ibu Kunti terhadap putra – putranya apabila Adipati Karna menjadi senopati karena Karna selain sakti mandra guna juga memiliki senjata yang mematikan. Nilai moral yang terkandung pada seri ini adalah rasa cita kasih seorang ibu epda anak-anaknya. Selain itu ada rasa penyesaalan Ibu Kunti terhadap pembuangan Karna dan dipelihara oleh anak Kusir Adhiratana.
 - b. Pada seri Persiapan Perang *Bharata Yudha*. Arjuna memilii perasaan ragu-ragu berperang melawan Kakeknya dan Gurunya Drona. Disini mengandung nilai hormat kepada guru
 - c. Pada seri Bagawadgita banyak ajaran-ajaran kerohanian yang disampaikan oleh Krisna kepada Arjuna, dan ajaran kerohaian itu dikenal dengan Ajaran Bagawadgita atau Pancamo weda.
 - d. Pada seri Gugurnya Tiga kesatria Wirata ada nilai kebohongan yang dilakukan oleh Yudhistira dengan mengataan Aswatama mati padahal yang mati adalah aswatama Gajah.
 - e. Seri sikandi Tandingan ada nilai balas dendam antara sikandi dengan Bisma sehingga pada watu Bisma berhadapan dengan sikandi Bisma nenaruh senjatanya sehingga gugur dalam pertempuran.
 - f. Seri Abhimanyu Gugur, nilai moral yang terkandung adalah bentuk bhakti anak kepada orang tua, dengan mengorbanan jiwa dan ragaanya demi orang tua.
 - g. Seri gugurnya Dussasana memiliki nilai dendam Bima terhadap Dussasana akibat menelanjangi Drupadi di depan Persidangan.
 - h. Seri Gugurnya Adipati Karna mengandung nilai irihati atas kehebatannya arjuna dalam bermain panah.
 - i. Seri terakhir gugurnya Prabhu Duryodana adalah mengandug nelai moral mempertahankan Keberaran dan keadilan.

III. KESIMPULAN

Membangun budaya literasi sekolah merupakan tanggung jawab guru disemua mata pelajaran. Kelas yang berbasis literasi yang kuat akan melakukan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran di kelas. Untuk meningkatkan budaya literasi di sekolah perlu adanya buku paket bacaan yang dapat membentuk watak kepribadian anak melalui komik atau cerita keagamaan. Salah satunya adalah komik *Bharata yudha* yang merupakan bagian dari epos Maha Bharata.

Pembelajaran yang membangun literasi Hindu (Komik *Bharata Yudha*) merupakan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk memahami pengetahuan dan mempraktekan nilai-nilai moral dari epos Maha Bharata yang merupakan salah satu dari sumber ajaran Hindu.

Komik *Bharata yudha* karya R.A Kosasih sangat mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa karena menggunakan bahas Indonesia dan gambar-gambar yang menarik, sehingga menjadi bahan bacaan yang menyenangkan bagi siswa. Banyak nilai-nilai moral yang terandung dalam Komik *Bharata yudha*, yang dapat menuntun watak dan keperibdian siswa yang luhur.

Daftar Pustaka

- Baradja,1991, *Kapital selekta pengajaran Bahasa*. Malang, IKIP Malang.
- Kern. Richad.2000. *Literacy. and Language Teaching*. Oxford.: Oxford University.
- Kosasih. R.A.2007 *Bharata yudha*. Paramiata Surabaya
- Kuder, S,Jay,Hasit,C,2002. *Enhansing Literasy for All Students*. USA : Pearson Education Inc.
- Mas. Drs.,A.A. G Raka .2002 *.Tuntunan sastra Unuk meeraih hidup bahagia*. Parimita Surabaya.
- Mulyati, Yeti,2012., *Materi pokok Bahasa Indonesia.*, Universitas Terbuka Jakarta.
- Rahim, Farida.2008, *pengajaran membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta. PT Bumi Aksara
- Safi'ie, Iman 1999, *Pengalaman membaca kelas-kelas awal Sekolah Dasar*. Malang: UM Press, (Nasah pidato pengukuhan Guru Besar)